

## Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang

Fiky Hanaunnadiya<sup>1</sup>, Mira Azizah<sup>2</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>3</sup>, Elis Dwi Purbiyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

<sup>4</sup>SD Negeri Pedurungan Kidul 01 Semarang

Email : [fikyhanaun@gmail.com](mailto:fikyhanaun@gmail.com)<sup>1</sup>, [miraazizah@upgris.ac.id](mailto:miraazizah@upgris.ac.id)<sup>2</sup>,  
[meifitaasri@upgris.ac.id](mailto:meifitaasri@upgris.ac.id)<sup>3</sup>, [elisdwipurbiyanti@yahoo.com](mailto:elisdwipurbiyanti@yahoo.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas IV SDN Pedurungan Kidul Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Tahapan-tahapan penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Hasil dari analisis perencanaan memperoleh hasil data gaya belajar 45% visual, 21% auditori, dan 33% kinestetik. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan aspek proses dilakukan dengan penyampaian materi yang beragam melalui video, penjelasan guru, dan praktik. Respon siswa 80% menunjukkan rasa senang dan bersemangat, karena selain mereka dapat belajar dengan apa yang mereka sukai dan mampu, mereka juga belajar dengan apa yang dimampui dan disukai oleh teman-teman yang lainnya. Kemudian hasil dari soal evaluasi sebagai assesmen sumatif 77% siswa tuntas dalam pemahaman materi yang diberikan. Sedangkan 13% lainnya masih membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan dengan kondisi kemampuan belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Berdiferensiasi, Gaya Belajar*

### Abstract

The purpose of this study was to analyze how the implementation of differentiated learning for fourth grade students at SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang City. This research uses descriptive analytical method with a qualitative approach. The stages of research are planning, implementation, and reflection. The results of the planning analysis obtained the results of learning style data 45% visual, 21% auditory, and 33% kinesthetic. The implementation of differentiated learning using process aspects is carried out by delivering various material through videos, teacher explanations, and practice. 80% of students' responses showed a sense of fun and enthusiasm, because apart from being able to learn what they liked and were able to do, they also learned what other friends were capable of and liked. Then the results of the evaluation questions as a summative assessment 77% of students complete in understanding the material provided. While the other 13% still need help to adjust to the conditions of students' learning abilities.

**Keywords:** *Differentiated Learning; Learning Style*

### PENDAHULUAN

Kebutuhan peserta didik dalam suatu kelas memiliki perbedaan yang bermacam-macam dan bervariasi antar satu individu dengan individu lainnya. Dalam hal ini guru perlu memahami segala perbedaan yang ada pada masing-masing peserta didik. Karena setiap peserta didik memerlukan pembelajaran yang bermakna bagi mereka, sehingga segala perbedaan dapat dirancang pada proses pembelajaran yang mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik. Pada praktiknya masih banyak guru melakukan pembelajaran secara seragam atau sama, meskipun faktanya peserta didik di dalam kelas memiliki keberagaman baik dari aspek-aspek perkembangan, minat, gaya belajar, profil, dan keberagaman lainnya. Fakta lain menurut Sugiarti (2022) dalam proses pembelajaran siswa tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan kecakapan dan segenap kemampuannya. Mengingat tujuan pendidikan menurut Ki

Hajar Dewantara ialah menuntun kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Berdasarkan tujuan tersebut sudah jelas bahwa peran dan nilai yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keberpihakan kepada peserta didik. Menurut Shihab (2017) Guru berperan sebagai fasilitator perlu memiliki kemampuan dalam memberdayakan secara mandiri segala kemampuan dan potensi yang ada peserta didik. Seorang guru harus menyediakan ruang untuk mengembangkan potensi pada peserta didik melalui design pembelajaran yang bervariasi. Banyaknya variasi dalam proses pembelajaran siswa guru dapat melihat proses belajar peserta didik dari berbagai perspektif (Sarie Fitria : 2022).

Salah satu keragaman yang dimiliki peserta didik adalah gaya yang dimiliki peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya. Menurut Hasrul (2009) dalam Rizkinta (2021) gaya belajar merupakan cara individu dalam memperoleh dan mengolah informasi serta respon dari lingkungan belajar yang diterimanya, diserap secara konkret dan abstrak. Bobby De Potter (1992) dalam Alhafiz (2022) kemampuan individu dalam menyerap dan mengelola informasi (gaya belajar) dibagi menjadi 3 kategori. Kategori tersebut adalah gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Ketiga kategori tersebut memanfaatkan kemampuan modalitas yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang memahami dan menggunakan gaya belajar secara tepat dalam proses belajar, akan memperoleh manfaat tersendiri bagi peserta didik tersebut, guru, dan lingkungan sekitarnya karena dia akan biasa belajar dengan cara yang tepat dan cocok untuknya (Suyono dan Hariyanto : 2011 ). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alhafiz (2022) adanya keragaman peserta didik dalam menerima dan menyerap informasi atau materi, maka diperlukan rancangan pembelajaran yang memungkinkan untuk memenuhi perbedaan kebutuhan belajar tersebut. Gaya belajar memungkinkan siswa akan belajar lebih efektif, menyenangkan, dan kondusif ketika diterapkan dengan tepat. Sehingga peserta didik memperoleh keberhasilan proses belajar dengan efektif dan sesuai harapan (Rizkinta : 2021).

Beragamnya karakteristik peserta didik tentunya dimbangi dengan hadirnya beragam potensi-potensi yang dimiliki. Kurikulum merdeka yang sedang gencar-gencarnya diterapkan di berbagai satuan pendidikan memiliki tujuan bagaimana agar potensi yang dimiliki setiap individu dapat dikembangkan menjadi sebuah keahlian (Sukmawati : 2022). Salah satu karakter dari kurikulum merdeka sebagai upaya fleksibilitas bagi guru dalam upayanya melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi. Respon dari segala keragaman belajar peserta didik, pembelajaran diferensiasi yang merupakan inisiasi dari terlaksananya kurikulum merdeka diharapkan mampu menjadu solusi untuk memfasilitasi kebutuhan keragaman peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan siklus untuk menelusuri dan menggenapi belajar peserta didik yang didasarkan pada perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing (Marlina: 2019). Dalam upaya mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, langkah awal yang dilakukan guru adalah dengan melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik (Swandewi : 2021) . Tujuan dari pemetaan ini, agar guru dapat menyusun rancangan pembelajaran yang tepat untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik. Untuk itu guru perlu melakukan observasi pada segala aspek peserta didik sebelum merancang sebuah design pembelajaran agar segala keragaman pada peserta didik dapat diidentifikasi dan dianalisis sebagai acuan dalam melakukan pembelajaran. Untuk itu berbagai kondisi siswa dalam sebuah lingkungan belajar sangat memungkinkan untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berbeda disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Maryam (2021) dalam Sarie (2022) menjelaskan karakteristik dari pembelajaran berdiferensiasi diantaranya proses belajar yang mengundang ketertarikan peserta didik, tujuan pembelajaran jelas, assesmen yang dilakukan secara berkala, guru tanggap terhadap kebutuhan belajar peserat didik, dan pengelolaan kelas yang efektif dan kondusif. Adapun contoh kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika proses pembelajaran guru menggunakan beragam cara, agar murid dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akal sehingga murid mengerti dan memiliki informasi atau ide serta guru memberikan beragam pilihan dimana murid dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari (Made, 2022:98). Proses pembelajaran yang dilakukan bukan berarti memberikan perlakuan yang berbeda-beda pada setiap peserta didik namun memberikan proses belajar yang beragam namun dengan konsep atau tujuan belajar yang sama (Yani, et.al : 2023)

Menurut Sugiarti (2022) melalui pembelajaran berdiferensiasi anak akan dipetakan berdasarkan kemampuan dan perkembangan yang dimilikinya dan guru dapat memberikan berbagai macam cara untuk peserta didik mendapatkan konten, mengembangkan gagasan, mengoptimalkan karya yang didapat dari proses belajarnya, dan ukuran penilaian sehingga seluruh peserta didik memiliki kecakapan yang beragam dan digdaya dari apa yang sudah dimilikinya. Tomlinson (2001) dalam Sopiarti (2022) melalui bukunya "How to Differentiate Teaching in Mixed Ability Classrooms" mengklasifikasikan kebutuhan peserta didik menjadi 3 diantaranya 1) kesiapan belajar yaitu kesiapan peserta didik dalam menerima pengetahuan baru 2) minat belajar adalah respons terhadap sesuatu yang menyenangkan 3) profil belajar mengacu pada bagaimana peserta didik belajar.

Pada pembelajaran berdiferensiasi ada 4 strategi yang dapat dilakukan yaitu 1) Diferensiasi Konten berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan memetakan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan, minat, peserta didik 2) Diferensiasi Proses berkaitan dengan runtunan keberlangsungan pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengetahuan, pengalaman, sesuai dengan cara belajar atau kemampuannya 3) Diferensiasi Produk berkaitan dengan hasil karya atau unjuk kerja peserta didik 4) Lingkungan belajar berkaitan dengan kondisi belajar peserta didik yang didukung dengan pembentukan lingkungan peserta didik yang baik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik (Gusteti dan Neviyarni : 2022).

Berdasarkan kegiatan asistensi pembelajaran di kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01 pada saat PPL 1 PPG 2022, peserta didik memiliki berbagai perbedaan terhadap respon materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut berkaitan dengan modalitas belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran saat guru menyampaikan materi dari awal hingga akhir hanya menggunakan satu cara, beberapa peserta didik cenderung acuh pada materi yang disampaikan guru yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat fokus pada materi yang disampaikan guru sehingga proses pengelolaan informasi yang dilakukan peserta didik tidak optimal. Terlebih dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal tanpa adanya pembelajaran diferensiasi yang diintegrasikan pada pembelajaran tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kajian mengenai "Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang ". Fokus implementasi pada pembelajaran diferensiasi berorientasi pada gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami serta mengkaji tindakan, perilaku, sudut pandang dan lain lain secara keseluruhan, dikaji dengan cara deskripsi dalam bentuk susunan kata (Hanaunnadiya, et al : 2022). Pada metode ini, tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi tetapi juga menganalisis fenomena tersebut. Penelitian ini menganalisis terkait pembelajaran berdiferensiasi dengan mendeskripsikan objek dan subjek yang diteliti sesuai dengan realita pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan tujuan menggambarkan karakteristik dan fakta yang diteliti secara tepat (Misna, 2015 : 526). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar pada mata pelajaran IPAS yang diperoleh dari keterampilan guru dan aktivitas siswa. Pada penelitian ini, digunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik data analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang dinyatakan dengan susunan kata. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV A SDN Pedurungan Kidul 01 dengan jumlah 27 siswa. Penelitian ini dilakukan pada pelaksanaan PPL 1 PPG UPGRIS bulan November 2022. Tahapan-tahapan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tersebut digunakan sebagai teknik triangulasi dengan mencari lebih dari satu sumber untuk mengkaji informasi (Helaludin dan Wijaya : 2019). Pengumpulan data pada penelitian ini diawali dengan observasi karakteristik dan profiling peserta didik melalui angket tertutup yang dibagikan dan diisi kepada peserta didik dan pengamatan langsung kepada peserta didik secara keseluruhan. Tahap perencanaan dengan menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan pemetaan pembelajaran

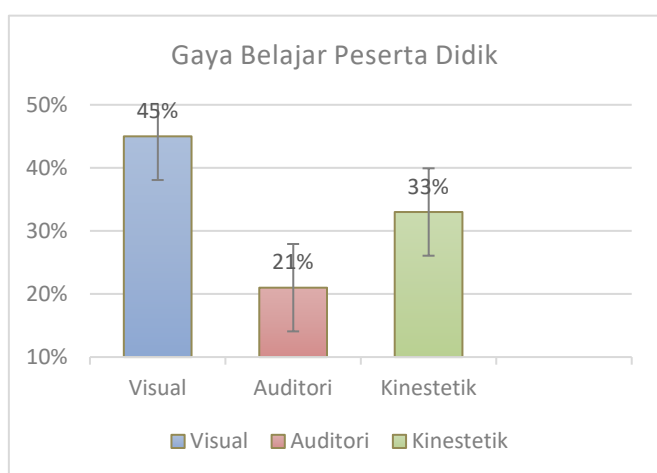
berdiferensiasi. Tahap pelaksanaan, melakukan pembelajaran sesuai dengan rancangan modul yang telah dibuat. Tahap refleksi dengan mengevaluasi poin-poin penting terkait pembelajaran yang telah dilakukan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS Kelas IV diperoleh hasil dari tahapan-tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

Perencanaan dimulai dengan melakukan observasi melalui instrumen angket tertutup yang dibagikan kepada peserta didik dan tinjauan langsung pada pembelajaran yang dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data dasar dalam penyusunan dan perencanaan pembelajaran. Tomlinson (2017) mengemukakan teori pembelajaran diferensiasi, dalam teori tersebut menurutnya perlu mempertimbangkan beberapa faktor karakteristik siswa. Adapun segala perbedaan yang melekat pada diri siswa dapat disesuaikan pada pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil angket tersebut mendapatkan data terkait gaya belajarnya. Observasi ini dapat dilakukan sebagai assesmen diagnostik non kognitif dengan merangkum informasi untuk menyiapkan tujuan dalam melakukan pembelajaran. Dari data tersebut diperoleh presentase gaya belajar peserta didik sebagai berikut :



Grafik 1. Gaya Belajar Peserta Didik Kelas IV A SDN Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang

Berdasarkan grafik tersebut dijelaskan bahwa gaya belajar peserta didik kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01 adalah 45% visual, 21% auditori, dan 33% kinestetik. Berdasarkan data tersebut setiap peserta didik beragam dalam menerima materi dan konten pembelajaran yang akan diajarkan, kecenderungan terkait bagaimana strategi peserta didik dapat belajar dengan baik (Sugiarti : 2022). Perolehan data dari hasil observasi, tahap selanjutnya adalah merancang pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap ini dilakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajarnya. Pembelajaran diferensiasi yang dilakukan dengan aspek proses. Proses yang dirancang melibatkan gaya belajar peserta didik dalam menyerap yang dipelajari. Hal tersebut dilakukan untuk memahami bahwa ada peserta didik yang lebih paham ketika melihat, ada peserta didik yang mampu memahami hanya dengan mendengar saja, dan ada peserta didik yang dapat memahami sesuatu harus dengan cara dia melakukan dan membuktikannya sendiri. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dunn dalam Dryden (2004) bahwa siswa memiliki kecenderungan yang berbeda-beda dalam mengingat materi yang diterimanya. Untuk itu penting bagi guru mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik di dalam kelasnya.

Tabel 1. Pemetaan Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Berdasarkan Gaya Belajar

Gaya Belajar	Diferensiasi Proses
Visual	Peserta didik diberi ulasan materi melalui tayangan video
Auditori	Peserta didik memperoleh materi melalui penjelasan dari guru
Kinestetik	Peserta didik melakukan percobaan mengenai materi yang sedang dipelajari "Wujud Zat"

Swandewi (2021) menyatakan setelah memetakan kebutuhan belajar peserta didik, guru dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran yang hendak dilakukan dan tentunya disesuaikan dengan materi dan fokus pemetaan peserta didik yang dilakukan. Selain itu guru menyusun strategi yang fleksibel dari data yang diperoleh untuk proses assesmen formatif sebagai langkah identifikasi siswa yang mengalami ketertinggalan. Pada pemetaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01, dirancang pembelajaran diferensiasi aspek proses dengan memberikan cara dalam penyampaian informasi oleh guru dengan langkah atau media yang beragam. Langkah tersebut dipilih karena adanya perbedaan gaya belajar yang tentunya mempengaruhi tingkat kemaksimalan peserta didik dalam menerima materi. Untuk itu diferensiasi proses dipilih untuk memfasilitasi perbedaan gaya belajar tersebut. Menurut Naibaho (2023) pembelajaran dengan penyampaian materi yang beragam ini mampu meningkatkan kesadaran pribadi peserta didik terkait pembelajaran yang cocok dengan dirinya sehingga peserat didik mampu merefleksikan sebuah pola pembelajaran yang menurutnya efektif dan menyenangkan.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diferensiasi proses terletak pada awal kegiatan inti. Diferensiasi proses dirancang kaitannya cara peserta didik memperoleh materi yang diajarkan oleh guru. Guru memberikan variasi yang beragam dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik (Yani, et.al : 2023). Pada materi IPAS “mengenal wujud zat” siswa diberi penguatan materi dengan cara yang berbeda. Peserta didik pada awal pembelajaran diberi ulasan oleh guru mengenai materi tersebut (gaya belajar auditori) kemudian disambung dengan video pembelajaran (gaya belajar visual) dan kemudian guru meminta peserta didik untuk mempraktekkan terkait wujud zat dengan kegiatan percobaan melalui alat dan bahan yang disediakan oleh guru.

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah peserta didik dapat terfasilitasi kebutuhan belajarnya berdasarkan gaya belajar yang dimiliki. Selain itu peserta didik menunjukkan kemajuan keaktifan dan komunikatif dalam pembelajaran ketika melakukan tanya jawab dengan guru dan temannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Swandewi (2021) bahwa adanya pembelajaran berdiferensiasi peserat didik lebih antusias diakrenakan pembelajaran yang variatif dan tidak terkesan klasikal atau monoton. Pada kegiatan berkelompok peserta didik secara mandiri melakukan dan memperlihatkan diferensiasi proses berdasarkan modalitas yang dimiliki masing-masing peserta didik tanpa adanya rencana atau arahan dari guru. Pada kegiatan berkelompok diminta untuk mengamati, menuliskan, dan menkomunikasikan volume pada minuman kemasan yang disediakan oleh guru. Beberapa kelompok menunjukkan diferensiasi proses dengan membagi tugas pada anggotanya, diantaranya peserta didik mencari keterangan volume pada minuman kemasan, peserta didik menulis hasil temuan pada LKPD, dan peserta didik menyampaikan hasil temuan kelompoknya di depan kelas. Menurut Morgan (2014) kegiatan berkelompok merupakan sebuah lingkungan belajar yang efektif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, selain peserta didik dikelompokkan berdasarkan dengan kebutuhan tingkatan belajarnya peserat didik juga dapat menumbuhkan karakter baik dalam kelompok tersebut. Sehingga masing-masing peserta didik dalam kelompok tersebut mmeproleh pengalaman belajar yang sama namun dengan cara yang beragam. Hal tersebut menjadi sebuah fakta nyata bagi guru bahwa ketika keragaman pada setiap peserta didik dapat difasilitasi oleh guru maupun secara mandiri oleh siswa sangat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran dan makna belajar bagi peserta didik itu sendiri. Pada kegiatan penutup peserta didik diberikan assesmen sumatif berupa soal evaluasi dengan jumlah 10 butir soal yang terkait dengan pembelajarn yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil assemen sumatif 21 siswa memperoleh hasil belajar diatas KKM dan 6 orang siswa lainnya masih belum memenuhi KKM.

## 3. Refleksi

Refleksi dari hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut diantaranya assesmen yang diberikan pada peserta didik masih seragam. Assesmen belum memfokuskan pada pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu indikator pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan assesmen yang dilakukan

dibuat beragam (Widyastuti, et.al : 2023). Yani et. Al (2023) mengatakan assesmen berdiferensiasi ini dapat diintegrasikan pada strategi diferensiasi produk dengan memberikan variasi pada penugasan yang dieproleh oleh peserta didik. Assesmen pembelajaran berdiferensiasi layaknya dapat mengkomodasi potensi dan kekuatan poal pikir peserta didik secara keseluruhan berdasarkan profil belajar yang beragam (Iskandar, 2021)

Hasil angket dan observasi pembelajaran selain digunakan sebagai dasar pemetaan pembelajaran juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Yani, et.al : 2023). Pembelajaran diferensiasi diterapkan untuk menyajikan beragam cara, materi, dan tugas kepada peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada aspek proses berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari siswa diimplementasikan dari tinjauan aspek penyajian materi yang beragam dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Dengan menyajikan materi yang beragam dan memfasilitasi modalitas belajar peserta didik, diharapkan dalam proses menerima informasi dapat diterima dan diterapkan dengan baik. Peserta didik mendapat kesempatan untuk belajar secara natural dan efisien karena belajar sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki. Hal tak terduga adalah terlaksananya secara natural dan tidak terencana terkait diferensiasi proses yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kegiatan berkelompok. Diferensiasi konten dan proses yang dilakukan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi peserta didik.

Pembelajaran yang di dapatkan dari keseluruhan proses belajar mengajar tersebut adalah pembelajaran berpusat pada murid. Selain mengupayakan pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran tersebut mengkombinasikan dengan model PBL yang semakin menberdayakan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Sarie (2022) bahwa model PBL mendukung pembelajarn berdiferensiasi, karena orientasi masalahnya yang mampu mengajak siswa untuk berpikir kritis dengan diferensiasi proses yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan peserta didik. Adanya pembelajarn berdiferensiasi dengan konten dan proses yang dilakukan, pada akhirnya fapat menjadi solusi dalam memenuhi perbedaan peserta didik dalam mencapai target belajarnya secara optimal (Swandewi : 2021). Melalui pembelajaran diferensiasi ini peserta didik menunjukkan antusias dan keaktifan dalam belajar. Respon siswa 80% menunjukkan rasa senang dan bersemangat, karena selain mereka dapat belajar dengan apa yang mereka sukai dan mampu, mereka juga belajar dengan apa yang dimampui dan disukai oleh teman-teman yang lainnya. Kemudian hasil dari soal evaluasi sebagai assesmen sumatif 77% siswa tuntas dalam pemahaman materi yang diberikan.

Hasil penelitian ini relevan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2022) yaitu Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. Bahwa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan respon yang positif dari peserta didik dan kemajuan proses pembelajaran. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Aprima dan Sari (2022) Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. Penelitian yang dilakukan mengatakan pembelajaran berdiferensiasi dinilai lebih meanrik ketertarikan peserat didik karena pembelajarn dengan diferensiasi proses disajikan ragam media dan cara dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah strategi diferensiasi yang diterapkan pada pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang berdasar pada profil belajar siswa yaitu gaya belajar yang dilsanakan dengan aspek diferensiasi proses.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasasi pada penelitian ini menemukan faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaanya. Faktor pendukung adalah dukungan dari pihak sekolah baik dari kepala sekolah, guru, dosen pembimbing, dan rekan sejawat yang turu memberikan saran dan masukan terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini. Selain faktor pendukung juga menemukan faktor penghambat diantaranya pemetaan pembelajaran berdiferensiasi yang terbatas yang dilakukan tidak dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan peserat didik seperti kesiapan belajar dan minat. Sehingga aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi yang lain belum mampu diimplementasikan dengan optimal, meskipun apda faktanya pada kelas tersebut masih memiliki kebutuhan belajar lain yang harus diperhatikan. Faktor tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki guru terhadap

pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut diungkapkan oleh Yani, et. al (2023) bahwa pengetahuan guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi sangat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran yang dilakukan serta kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi belum maksimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dapat disimpulkan terkait Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang, diantaranya:

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan melalui observasi sebagai upaya assesmen diagnostik non kognitif yang mendapatkan data terkait hasil gaya belajar peserta didik adalah 45% visual, 21% auditori, dan 33% kinestetik.
2. Pemetaan pembelajaran berdiferensiasi berdasar pada gaya belajar dilakukan dengan aspek konten. Dalam hal ini guru memberikan penyampaian materi dengan beragam (video, ceramah, dan praktik).
3. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan respon yang positif dari siswa dengan menunjukkan kemajuan proses belajar yang aktif, komunikatif, serta dapat melibatkan peserta didik hampir keseluruhan.

Saran yang saya sampaikan terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah guru dapat lebih memperhatikan bukan hanya pada satu aspek perbedaan tetapi juga keseluruhan. Serta dapat menerapkan aspek diferensiasi pada pembelajaran secara lebih kompleks sehingga tujuan pembelajaran diferensiasi dapat terlaksana secara optimal dan kebutuhan peserta didik yang beragam dapat terfasilitasi keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913-1922.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Dryden, Gordon. dan Jeanette Vos. 2004. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Bagian II: Sekolah Masa Depan*. Bandung: Kaifa.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa pada materi report text melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas IX. A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123-140.
- Made, Risa Kusadi Ni. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 55-60. Bali: Universitas Tabanan.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusi*. CV.Afifa Utama
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morgan, H. (2014). Maximizing Student Success with Differentiated Learning. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 87(1), 34–38. <https://doi.org/10.1080/00098655.2013.832130>
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 135– 142.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.
- Rizkinta, E. N. (2021). Implementasi Modalitas Belajar dan Motivasi Belajar. *AL-Fathonah*, 1(1), 210-214.
- Sarie, Fitria Novita. "Implementation of Differentiated Learning with Problem Based Learning Model in Grade VI Elementary School Students." *Tunas Nusantara* 4.2 (2022): 492-498.
- Shihab, Najelaa. (2017). *DIFERENSIASI: memahami Pelajar untuk belajar bermakna&menyenangkan*. Kampus Guru Cikal
- Sopianti, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut. *KANAYAGAN-Journal of Music Education*, 1(1), 1-8.
- Sugiarti, Nurlinah. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. *Bapala*, 9(9), 157-154.
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(2), 121-

137.

- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1), 53-62.
- Suyono dan Hariyanto, (2011). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tomlinson, C. A. (2017). How to differentiate instruction in academically diverse classrooms. ASCD
- Widiastuti, Y., Rani, A., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi Dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Anekdote Untuk Siswa SMA. *Semantik*, 12(1), 61-74.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). IMPLEMENTASI ASSEMEN DIAGNOSTIC UNTUK MENENTUKAN PROFIL GAYA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 1(3), 241-250.